



Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa

Eka Kurniawan Zebua¹, Monica Santosa²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

Email: ek5985196@gmail.com¹, monicasantosa@sttsoteria.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para mahasiswa tentang pentingnya manajemen waktu dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Manajemen waktu merupakan pokok permasalahan yang sangat penting dalam penelitian ini, karena banyak orang yang kurang maksimal membagi waktunya dengan baik. Manajemen waktu adalah suatu pencapaian seseorang untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dengan mengelolah waktu semaksimal mungkin. Manajemen waktu sangat mempengaruhi kualitas belajar khususnya bagi mahasiswa. Kualitas belajar mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dalam diri mahasiswa itu sendiri, misalnya Kesehatan, minat, dan bakat), dan faktor eksternal (dari luar mahasiswa, misalnya keluarga, lingkungan, dosen). Penulisan ini menggunakan metode studi literatur yang tidak berfokus pada satu sumber tetapi pada semua sumber yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bagaimana setiap mahasiswa dapat memamanajemenkan waktunya untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam belajar. Oleh karena itu, penulis menjelaskan beberapa cara mahasiswa untuk dapat mengelolah mengelolah waktu, diantara dengan penjadwalan, konsisten, disiplin, dan mempunyai tujuan.

Kata kunci: Cara Belajar, Kualitas, Manajemen Waktu, Mahasiswa, Mencapai Tujuan.

Abstract

The purpose of this study is to provide an understanding to students about the importance of time management in improving the quality of their learning. Time management is a very important subject matter in this study, because many people are not maximizing their time well. Time management is a person's achievement to achieve planned goals by managing time as much as possible. Time management greatly affects the quality of learning, especially for students. The quality of student learning is influenced by two factors, namely internal factors (from within the student himself, such as health, interest, and talent), and external factors (from outside the student, such as family, environment, lecturers). This writing uses a literature study method that does not focus on one source but on all sources related to the topic being discussed. The results of this study also explain how each student can manage his time to improve his quality of learning. Therefore, the author explains several ways students can manage their time, including scheduling, consistency, discipline, and having goals.

Keywords: How to Study, Quality, Time Management, Students, Achieving Goals.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa, masih banyak yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik dan efektif. Dimana, mahasiswa merasa sulit untuk meningkatkan kualitasnya dalam belajar. Sebab dunia pendidikan tinggi begitu menyibukkan, sehingga sampai ada yang stres dan bahkan merasa cara hidupnya tidak nyaman. Hal tersebut muncul karena buruknya manajemen waktu bagi mahasiswa. (Djamarah, 2008)

Pendidikan adalah hal yang utama bagi setiap manusia untuk melakukan perubahan, baik individu maupun dalam berbangsa dan bernegara. Dalam dunia pendidikan selalu timbul perhatian khusus dari berbagai golongan, misalnya pemerintah, masyarakat, gereja dan bahkan keluarga. Mencari pendidikan saat ini sangat mudah diperoleh. Dimana, pendidikan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal melainkan dapat juga

diperoleh melalui berbagai jenis media sekarang ini, diantaranya dalam media elektronik, media cetak, lingkungan, dan juga dalam komunitas beragama. (Kadir, 2012) Akan tetapi, jika dilihat dari kualitas pendidikan saat ini maka sangat perlu untuk diperhatikan, karena semangat belajar mahasiswa sangat rendah sehingga kualitas belajar yang diperoleh tidak maksimal. Hal ini muncul karena ketidaksungguh-sungguh para mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Akan tetapi, ada banyak masalah aktual yang dihadapi oleh para mahasiswa saat belajar. Masalah yang sering dihadapi, diantaranya kurang daya ingat, kurang konsisten, kurang konsentrasi, susah untuk mengatur waktu, tidak ada minat untuk ingin tahu, tidak suka untuk mencatat dan bahkan sulit untuk membaca buku. Akan tetapi, hal yang paling mengganggu kualitas mahasiswa untuk belajar adalah manajemen waktu yang digunakan tidak seimbang. Seringkali mahasiswa selalu menyalahkan kegiatan yang menyita waktu lebih banyak, padahal waktu yang mereka gunakan masih belum baik sehingga pada akhirnya mengalami kesulitan waktu untuk meningkatkan kualitas belajar yang efektif. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat kualitas belajar yang efektif maka mahasiswa perlu mengatur waktunya sebaik mungkin sehingga waktu yang digunakan tidak terbuang sia-sia.

Manajemen waktu adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak berarti yang sering kali justru banyak memakan waktu. (Riskomar, 1990)

Manajemen waktu adalah suatu keputusan yang dibuat oleh setiap individu dalam mengelolah waktu untuk mencapai target yang sudah direncanakan. Yuan dan Grace menuliskan "Manajemen waktu adalah serangkaian keputusan yang mempengaruhi kehidupan secara bertahap". (Yuan Xing Grace Hillary Zega, 2022) Oleh sebab itu, waktu sangat penting untuk dikelola secara teratur guna mencapai tujuan. Namun, jika manajemen waktu tidak dapat dikelola sebaik mungkin, akan mempengaruhi tingkat kualitas belajar para mahasiswa menjadi rendah. Dengan demikian, manajemen waktu sangat penting bagi setiap mahasiswa untuk mencapai kualitas belajar yang maksimal, sehingga kualitas belajar akan meningkat.

Oleh karena itu, peranan manajemen waktu sangat dibutuhkan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mahasiswa, karena manajemen waktu merupakan faktor *intern* yang mempengaruhi kualitas belajar. Monika dan Azhar menyatakan bahwa manajemen waktu yang baik adalah motor penggerak dan pendorong bagi setiap individu untuk meningkatkan semangat belajar, sehingga tidak menimbulkan rasa bosan untuk meningkatkan kualitas belajarnya. (Monika Nina K. Ginting, 2014) Oleh karena itu, dengan adanya manajemen waktu maka mahasiswa akan lebih semangat untuk belajar secara maksimal. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami apa itu manajemen waktu, bagaimana mengelolah manajemen waktu dalam meningkatkan kualitas belajar dan apakah manajemen waktu berpengaruh untuk peningkatan kualitas belajar mahasiswa.

METODE

Metode penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah salah satu kegiatan dalam proses penulisan karya ilmiah, yang berhubungan dengan cara menyimpan data pustaka, membaca kembali, mencatat, dan memproses bahan yang dikaji. Dalam metode ini, penulis mengumpulkan data-data pustaka, membaca, mencatat dan mengelolah bahan-bahan yang dikumpulkan sehingga membantu penulis untuk dapat memecahkan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu sumber melainkan pada semua sumber, baik dalam jurnal, buku, dan bahkan dari berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan topik. Selain itu,

penulis menggunakan bahasa yang sistematis sehingga membuat pembaca mudah memahami dan mengerti pokok pembahasan yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Waktu

1. Pengertian Manajemen Waktu

Manajemen waktu ialah perencanaan dan pelaksanaan sesuatu, baik dalam bentuk waktu, agar penggunaan menjadi lebih baik atas waktu yang dimilikinya. König menyatakan bahwa “manajemen adalah sebagai proses organisasi, yang meliputi perencanaan strategis, penataan, penetapan tujuan pengelolaan sumber daya, pengembangan manusia, dan aset keuangan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan serta mengukur hasil yang ingin dicapai. Sedangkan manajemen waktu adalah seni menata urusan bisnis pribadi seefektif dan seefisien mungkin.” Manajemen waktu berarti cara manusia mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, sehingga memberikan hasil yang memuaskan bagi individu itu sendiri. Antonius Gea (2004) juga menyatakan, waktu adalah sumber daya yang berharga yang tidak dapat diganti oleh manusia untuk memutar kembali. Untuk itu, setiap individu harus dapat menggunakan waktu yang ia miliki dengan bijak. Oleh karena itu, manajemen waktu merupakan keputusan yang dibuat oleh setiap manusia dalam melakukan tindakan yang menghasilkan keuntungan secara efektif dan produktif.

Manajemen waktu dapat didefinisikan sebagai suatu keterampilan yang ada dalam diri seseorang dalam mengelolah waktunya. Yuan Xing dan Grace Ester (2022) menuliskan bahwa manajemen waktu ialah sebuah usaha yang dilakukan oleh setiap orang dalam menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sehingga usaha yang dilakukan oleh seseorang tersebut dapat berhasil dan memberikan keuntungan bagi dirinya. Manajemen waktu berarti kemampuan manusia untuk dapat mengalokasikan waktu dan sebagai sumber daya manusia untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, manajemen waktu bukan hal yang sulit untuk dipikirkan, tetapi bagaimana cara setiap orang tersebut untuk dapat berusaha untuk tidak menyia-nyikan waktu yang dimilikinya.

Manajemen waktu adalah perencanaan yang telah direncanakan dalam suatu aktivitas yang secara optimal untuk memanfaatkan waktu yang ada. Leman (2007) menyatakan “manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang. Dengan manajemen waktu seseorang dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efisien dan efektif sehingga tidak menyia-nyikan waktu dalam kehidupannya”. Dapat dikatakan bahwa manajemen waktu ialah cara seseorang untuk membagi waktu secara efektif yang didukung dengan perencanaan yang benar-benar memberikan dampak positif bagi diri individu itu sendiri. Oleh karena itu, manajemen waktu sangat penting bagi kehidupan setiap individu, khususnya dalam dunia pendidikan karena dengan adanya manajemen waktu maka kualitas belajar setiap mahasiswa dapat meningkat.

Manajemen waktu sangat penting bagi setiap mahasiswa, karena tanpa adanya manajemen waktu maka kualitas mahasiswa dalam belajar tidak akan meningkat. Menurut Fahmayanti, (2016), “manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang.” Hal tersebut terjadi karena mahasiswa banyak yang menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak memberikan nilai positif bagi dirinya. Dundes dan Marx menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik, akan tetap meningkatkan kualitas belajar yang dimilikinya. Dianty, Muh Daud Nur (2006) menuliskan bahwa “mahasiswa yang menerapkan manajemen waktu dalam kegiatannya maka

besar harapannya mampu untuk mencapai presetas dan kualitas akademik yang lebih baik karena setiap kegiatan yang dilakukannya selalu terorganisir untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya”. Oleh karena itu, belajar untuk mencapai kualitas yang lebih baik maka diperlukan manajemen waktu, sehingga apa pun yang menjadi tujuan dapat diatur sesuai dengan manajemen waktu setiap individu.

Oleh karena itu, dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa manajemen waktu adalah ketrampilan menata kegiatan, menjadwal, mengorganisasi dan mengalokasikan setiap waktu yang digunakan agar waktu tersebut efektif dengan pemenuhan aspek-aspek didalamnya yaitu penetapan tujuan, menyusun prioritas, menyusun jadwal, bersikap tegas, menghindari penundaan, meminimalkan waktu yang terbuang, dan kontrol terhadap waktu. Manajemen waktu juga dapat diartikan sebagai tindakan perencanaan dalam mengambil suatu keputusan dalam sikap menunda atau melakukan. Sehingga dengan keputusan yang diputuskan dapat memberikan dampak positif bagi individu itu sendiri. Oleh karena itu, manajemen waktu sangat membantu setiap manusia atau individu dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan, sehingga dapat memberikan keyakinan dalam meningkatkan kualitas dirinya.

2. Aspek-aspek manajemen waktu

Manajemen waktu memiliki beberapa aspek-aspek yang harus diketahui oleh setiap individu. Aspek-aspek manajemen waktu, diantara: (a) menetapkan tujuan. Menetapkan tujuan adalah satu cara setiap individu dalam memaksimalkan waktunya. Ana dan Agus menuliskan bahwa “menetapkan tujuan dapat membantu individu untuk memfokuskan perhatian terhadap kegiatan yang akan dijalankan, fokus terhadap tujuan dan sasaran yang hendak dicapai serta mampu merencanakan suatu kegiatan dalam batasan waktu yang disediakan”. (b) Menyusun jadwal. Menyusun jadwal adalah aspek lain dalam manajemen waktu dengan menyusun jadwal kegiatan yang akan dicapai. Jadwal adalah daftar kegiatan yang akan dilaksanakan dan urutan waktu dalam periode tertentu, sehingga dengan adanya jadwal maka setiap kegiatan individu dapat terhindar dari bentrokan kegiatan lain, tidak lupa, dan membuat diri menjadi tenang atau tidak tergesa-gesa. (c) Konsisten. Konsisten adalah tindakan untuk tidak menunda-nunda. Ana dan Agus menuliskan lebih lanjut bahwa konsisten adalah ketepatan dalam suatu hal atau dapat dikatakan tidak suka terlambat dalam segala hal.(Ana Ulin Nadhirin dan Agus Miftakus Surur, 2020) Sehingga dengan konsisten maka pekerjaan yang akan dikerjakan tidak mengalami penundaan dan akhirnya tujuan yang direncanakan akan tercapai. (d) Meminimalkan waktu yang terbuang. Pemborosan waktu akan mencakup segala kegiatan yang menyita waktu dan kurang memberikan manfaat yang maksimal. Pemborosan waktu sering menjadi penghalang bagi setiap diri manusia dalam mencapai tujuan yang sudah direncangkannya. Yuan Xing dan Grace (2022) menuliskan lebih lanjut bahwa untuk mencapai aspek manajemen waktu secara maksimal maka setiap mahasiswa harus dapat mendisiplinkan diri dan membuat suatu tujuan yang ingin dicapai, sehingga waktu yang digunakan tidak akan terbuang secara sia-sia. Al-Bahra dan Memed juga menyatakan bahwa manajemen waktu terdiri dari lima aspek yaitu penyusunan daftar kegiatan, skala prioritas, perkiraan waktu, alokasi waktu, dan evaluasi.(Dan, 2019) Oleh karena itu, untuk mencapai manajemen waktu yang telah direncangkan, maka diwajibkan mahasiswa untuk tidak melakukan penundaan dari rancangan yang sudah dibuatnya.

Akan tetapi, manajemen waktu sebenarnya bukan soal ada tidaknya tujuan yang dicapai. Namun, bagaimana kesadaran individu tersebut untuk termotivasi dalam mengatur waktunya untuk dapat sejalan dengan aktivitas yang ia lakukan. Nufaila Fahmayanti menuliskan bahwa untuk membuat waktu menjadi terkendali, maka seseorang dapat memprioritaskan kegiatan yang memiliki konsekuensi yang tinggi dan mengesampingkan kegiatan tingkat tanggung jawab yang lebih kecil.(Fahmayanti, 2016) Jika individu ada motivasi dalam melakukan

kegiatannya maka individu tersebut mencapai tingkat kualitas belajar yang maksimal. Begitu juga dengan individu yang sadar dan konsisten dengan waktunya, maka tanpa jadwalpun ia akan mendapat nilai positif dari setiap apa yang ia kerjakan. Oleh karena itu, hal yang paling penting untuk dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin maka individu harus memiliki kesadaran dan motivasi yang positif dalam melakukan kegiatannya.

3. Tujuan Manajemen Waktu

Tujuan manajemen waktu adalah mengatur dan juga solusi bagi setiap individu atau kelompok untuk menentukan tujuan, menghindari bentrokan, mengevaluasi apa yang sudah dikerjakan serta membuang rasa suka menunda-nunda dari kegiatan yang ingin dikerjakan. Oleh karena itu, manajemen waktu memungkinkan para mahasiswa dalam mengatur dan menformat waktu yang mereka miliki sesuai dengan kebutuhan. Sehingga mereka menggunakan waktu secara terarah, efektif dan efisien, baik waktu untuk belajar maupun untuk kegiatan lainnya. Sebab, semakin baik pengelolaan waktu untuk belajar dengan memperhatikan keseimbangan waktu untuk kegiatan lainnya, akan memberikan pengaruh yang semakin baik terhadap kualitas belajar yang dapat dicapai.

Kualitas Belajar

1. Pengertian Kualitas Belajar

Kualitas adalah tingkat atau kemampuan yang baik buruknya sesuatu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah kata kualitas berarti mutu yang merupakan tingkat baik buruknya sesuatu. (Nasional, 2002) Uhar Suharsaputra menuliskan dalam bukunya bahwa ada beberapa pendapat para ahli yang mendefinisikan tentang kualitas, diantaranya:

“Welch Jr, kualitas ialah usaha yang mengarah atau berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan yang menjamin kesetiaan pelanggan, proteksi perlawanan dari berbagai saingan. Edward Deming, kualitas merupakan suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan kebergantungan pada biaya rendah dan sesuai dengan pasar. ISO 2000, kualitas adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasi atau ditetapkan. Joseph Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (fitness for use), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Soewarso Hardjosudarmo, bahwa yang dimaksud kualitas adalah penilaian subyektif daripada “customer” penentuan ini ditentukan oleh persepsi terhadap produk dan jasa”. (Suharsaputra, 2010)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah usaha yang memenuhi harapan, yang menyangkut produk, manusia, proses, jasa dan lingkungan yang kondisinya dapat berubah disituasi yang berbeda. Sehingga kualitas merupakan tingkat kelebihan dari segala sesuatu yang dapat memberikan jaminan.

Pendidikan adalah salah satu bidang yang berfokus pada kualitas setiap pelajar. Kualitas pelajar adalah salah satu tolok ukur yang dapat menentukan keberhasilan dari suatu proses kegiatan belajar. Abdurrahmansyah dan Ima Rismawati menuliskan bahwa, kualitas ialah hal yang menggambarkan karakteristik keunggulan dan kemudahan kepada orang lain dalam mengenal serta dalam menggunakan sehingga menarik perhatian orang lain untuk mengenal. (Abdurrahmansyah, 2022) Kualitas bukan hanya nilai yang dicerminkan tetapi dapat memberikan jaminan sehingga tidak memberikan kekecewaan bagi orang yang ingin memilikinya. Oleh karena itu, kualitas merupakan keunggulan yang dapat diberikan jaminan bagi orang lain, sehingga jaminan tersebut dapat tercapai karena kualitas yang baik.

Kualitas belajar mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang meningkat, sehingga memberikan nilai tinggi bagi setiap individu dan juga kepada orang lain. Abdurrahmansyah dan Ima Rismawati menuliskan, dunia pendidikan dinyatakan berkualitas jika dapat mengubah persepsi pengetahuan kepada setiap mahasiswa dengan cara menerapkan pengetahuan dalam dunia nyata. (Utomo, 2012) Kualitas dalam dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat manajemen waktu yang maksimal, sehingga dengan manajemen waktu maka kualitas belajar mahasiswa dalam belajar akan meningkat. Oleh karena itu, salah satu jaminan untuk meningkatkan kualitas belajar bagi mahasiswa adalah harus dengan mememanajemenkan waktu dan tujuan yang akan dicapai.

Kualitas belajar yang baik adalah memberikan kepuasan kepada diri mahasiswa itu sendiri dan juga kepada dosen pengajar. Kualitas bukan hal yang mudah untuk dinyatakan, karena membutuhkan waktu dan usaha untuk dapat mencapainya. Dalam dunia perguruan tinggi, mahasiswa dinyatakan berkualitas apabila sudah mencapai dan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa lain. Prestasi belajar merupakan hasil yang dimiliki oleh setiap pelajar saat mengikuti pendidikan. Ismail Mustaqim menuliskan “hasil pengukuran usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai setiap anak pada periode tertentu”. (Ulfah, Marwati Eda Laelasari Mustaqim, 2021) Oleh karena itu, kualitas belajar dinyatakan baik jika mencapai aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga jika ketiga aspek tersebut belum dicapai maka kualitas belajar mahasiswa tersebut belum baik atau belum mengalami peningkatan.

2. Faktor-Faktor Kualitas Belajar

Mahasiswa mencapai tidaknya kualitas belajar yang maksimal disebabkan karena beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar yaitu faktor dari dalam diri individu (*internal*) dan faktor dari luar diri individu (*eksternal*).

Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dalam diri setiap individu, diantaranya:

a. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan baik buruknya badan, jiwa, dan sosial yang dapat memungkinkan seseorang tetap semangat dalam melakukan sesuatu. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, “kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun secara sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif”¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan berarti keadaan diri manusia yang dapat dijamin tidak terdapat gangguan apapun, baik secara jasmani maupun secara rohani. Oleh karena itu, kesehatan merupakan salah satu faktor dalam diri setiap individu yang dapat mengganggu dirinya untuk belajar. Ketika kondisi pelajar tidak sehat maka pelajar tersebut tidak ada daya tarik untuk mau belajar. Dengan demikian, jika kondisi tidak sehat maka membuat seseorang berubah dan bahkan tidak suka dengan hal-hal baru yang dapat mengganggu pikirannya, sehingga ketika seseorang ingin meningkatkan kualitasnya untuk belajar maka seseorang itu membutuhkan kesehatan fisik untuk dapat menerima pelajaran yang diberikan kepadanya.

b. Motivasi

Minat merupakan salah satu unsur yang ada dalam diri setiap manusia dalam bertindak ataupun untuk mengambil sebuah keputusan. Tri Utomo mengutip tulisan Suryosubroto yang menyatakan minat adalah suatu ketertarikan seseorang untuk mau melakukan sesuatu yang membuat dirinya senang dengan objek tersebut.² Setiap orang yang berminat untuk melakukan apa yang ia pengen maka 100% akan tercapai,

¹ (Notoatmodjo, 2012)

² (Utomo, 2012)

karena tanpa ada minat maka apapun tujuan yang ingin dicapai tidak pernah akan tercapai. Oleh karena itu, ketika seseorang memiliki minat untuk belajar maka sudah pasti seseorang itu mau berusaha dan sungguh-sungguh untuk dapat berkualitas dalam mengikuti setiap pembelajaran.

Minat setiap individu berbeda-beda, karena individu yang tidak berminat sudah pasti tidak ada perhatian terhadap apa yang ditawarkan tersebut kepadanya. Tri Utomo lebih lanjut menuliskan minat adalah suatu dorongan setiap orang yang menimbulkan keseriusan untuk memulai suatu kegiatan. Minat setiap orang ada yang muncul secara spontan dan ada juga minat yang muncul karena oleh dorongan orang lain atau secara sengaja. Untuk memulai sesuatu yang dianggap sebagai tujuan maka seseorang tersebut harus secara teliti untuk tahu apakah dirinya ada minat untuk berbuat atau tidak. Oleh karena itu, minat dapat setiap orang jadikan suatu motivasi dalam memulai sesuatu, karena minat harus diiringi dengan motivasi.

Motivasi adalah salah satu penggerak minat seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu demi mencapai tujuannya. Motivasi dalam kegiatan belajar adalah dasar seseorang untuk menjamin berlangsungnya kegiatannya untuk belajar, sehingga tujuan yang sedang ia rancang akan mudah tercapai. Oleh karena itu, motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak ada motivasi atau minat untuk belajar maka tidak akan mau untuk belajar sehingga pada akhirnya akan mengalami kegagalan.

c. Bakat

Bakat merupakan suatu keahlian atau talenta yang dimiliki seseorang yang perlu dilatih untuk dikembangkan. Mohammad Ali dan Asrori menuliskan bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang perlu untuk dikembangkan dan dilatih lebih lanjut supaya cepat terwujud dengan mantap. (Mohammad Ali, 2006) Bakat bukan berarti kemampuan yang masih diproses untuk menjadi lebih baik karena tidak sepenuhnya sudah dikuasai oleh setiap individu yang sudah memunyaiinya. Oleh karena itu, bakat dapat memberikan dorongan kepada setiap individu untuk tahu lebih lagi dengan apa yang sudah ia tahu, sehingga ada dorongan untuk dapat memulai. Jadi, bakat sangat penting kepada setiap individu untuk maju, karena bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh keterampilan, baik yang bersifat secara umum maupun yang bersifat secara khusus.

d. Cara belajar

Cara belajar adalah strategi setiap orang untuk menyelesaikan tanggung jawabnya. Giarti Susanti mengutip tulisan slameto, "cara belajar adalah suatu kebiasaan atau cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi antara lain: mengulangi bahan pelajaran, membaca dan membuat catatan, konsentrasi, mengerjakan tugas, cara mengatur waktu belajar". (Giarti Susanti, 2019) Untuk mencapai kualitas belajar yang maksimal maka setiap mahasiswa diwajibkan untuk membuat aturan pribadinya, disiplin, tetap semangat, konsentrasi, dan mengatur waktunya dengan baik. Oleh karena itu, cara belajar sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas belajar karena cara belajar seseorang akan meningkatkan kualitas seseorang dan pada akhirnya akan mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri setiap individu, diantaranya:

a. Dosen

Dosen adalah unsur terpenting dalam peningkatan strategi pembelajaran. Mutmainnah dan Dewi menuliskan, dosen adalah tenaga pendidik dalam dunia pendidikan yang sudah profesional yang dapat menjadikan peserta didik menjadi mahasiswa yang cerdas dan berkualitas dalam meningkatkan

ilmunya.(Mutmainah Isnaini, 2015) Dosen yang memiliki kompetensi dalam mengajar dapat menguasai materi, profesional, memiliki keterampilan dan dapat memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa. Dosen berkompentensi dapat merancang strategi dalam mengajar, sehingga strategi tersebut sesuai dengan karakteristik mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, peningkatan strategi belajar sangat tergantung kepada dosen karena dosen mempunyai banyak metode, teknik, dan taktik dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Jadi, untuk mencapai kualitas belajar yang maksimal maka tergantung pada dosen, karena tanpa dosen maka rancangan dan tujuan dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi lambat dan akhirnya peningkatan kualitas belajar tidak tercapai.

Dosen dalam dunia perguruan tinggi adalah pengajar yang sudah memiliki bakat dalam bidang-bidang tertentu. Dalam undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 (UU RI NO. 14 tahun 2005) dinyatakan bahwa dosen adalah “bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan bakat, minat, dan memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang dapat diandalkan sesuai dengan bidang yang sudah ia pelajari dengan baik”.(Tentang Guru Dan Dosen, n.d.) Oleh karena itu, dosen berarti pengajar yang memiliki bakat dalam bidang-bidang tertentu sehingga dapat memberikan pelajaran yang baru bagi para mahasiswa selama menjalani masa perkuliahan di sekolah pendidikan tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas belajar mahasiswa akan meningkat jika dosen mengarahkan dan menuntun dalam mengikuti pembelajaran yang sebenarnya.

b. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan individu yang lagi belajar dalam bangku perkuliahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah peserta didik yang sedang belajar dalam tingkat perguruan tinggi.(Amir, 2010) Mahasiswa adalah orang yang lagi melanjutkan pendidikannya dalam dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa merupakan jenjang yang tinggi dalam dunia pendidikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa mahasiswa adalah pelajar dalam perguruan tinggi. Akan tetapi, mahasiswa sebagai pelajar di perguruan tinggi harus memiliki kemauan dan motivasi yang serius dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa merupakan orang yang lagi menjalankan dan berusaha menempu gelar Pasca sarjana dalam dunia pendidikan tinggi sehingga memiliki kematangan pikiran yang tinggi.

Dunia mahasiswa sangat membutuhkan dorongan dalam menjalani masa perkuliahan. Hamza Uno menyatakan bahwa setiap pelajar harus memiliki motivasi diri untuk belajar.(Uno, 2017) Motivasi adalah suatu daya tarik dalam pribadi setiap mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mencapai tujuannya. Harbeng Masni menuliskan, motivasi adalah pendorong yang paling utama atau dasar setiap individu dalam bertindak sehingga mencapai tujuan dan program yang sudah direncanakan.(Masni, 2015) Akan tetapi, motivasi yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa adalah motivasi untuk belajar. Motivasi belajar adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam mencapai niat setiap mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitasnya dalam menerima pelajaran yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, mencapai kualitas belajar yang maksimal maka sangat diperlukan untuk setiap mahasiswa memiliki motivasi diri, guna meningkatkan kualitas belajar menjadi lebih efektif dan maksimal.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat mahasiswa untuk tinggal dan menyesuaikan diri dalam melakukan aktivitasnya. Lingkungan dapat mempengaruhi kualitas belajar setiap siswa, karena lingkungan memberikan faktor negatif bagi setiap mahasiswa. Irgi Ahmad mengutip pendapat dari Suryabarata, lingkungan belajar adalah “segala sesuatu yang berada di luar individu, dimana seluruh perilaku individu

selalu berhubungan dengan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung”.(Pahriji, 2021) Akan tetapi, jika lingkungan setiap mahasiswa adalah masyarakat yang mempunyai pendidikan maka kemungkinan besar akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Namun, jika lingkungan mahasiswa mempunyai masyarakat berpendidikan rendah maka akan berdampak negatif bagi mahasiswa itu sendiri, karena tidak ada motivasi untuk mau bersekolah tinggi karena dipengaruhi oleh masyarakat yang berpendidikan rendah. Oleh karena itu, lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat membuat setiap mahasiswa untuk berkualitas karena ada nilai yang dapat ditiru oleh mahasiswa untuk dikembangkan.

d. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang sangat dekat dengan kepribadian mahasiswa. Keluarga khususnya orangtua dapat dikatakan sebagai pemberi motivasi dan dorongan kepada setiap mahasiswa untuk dapat semangat dalam melanjutkan studinya. Siti Makhmudah menuliskan, orangtua adalah “orang terpenting dalam keluarga karena mereka sebagai pendidik pertama dan utama berkepentingan langsung dalam usaha menjaga dan membina perkembangan anak dari fase ke fase, utamanya ketika anak berada pada tahun-tahun awal perkembangan dan pertumbuhannya”.(“Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak,” 2018) Oleh karena itu, kualitas setiap pelajar sangat dipengaruhi oleh keluarga, sebab keluarga merupakan orang yang paling dekat dan paling mengerti bagaimana keadaan anggota keluarganya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai akhir dalam usaha setiap individu dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh setiap pelajar, baik peserta didik maupun para pendidik yang sudah melalui proses yang begitu sulit namun akhirnya mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.(Muhammad Zulfikar Amiruddin, Florentina Widiastrini, Trimurtini, 2021) Hasil belajar berarti kemampuan yang dicapai para pelajar untuk mendapatkan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang meningkat setelah menjalani proses belajar yang maksimal. Hasil belajar setiap mahasiswa merupakan penentu dalam meningkatkan kualitasnya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil tersebut menjadi suatu kebanggaan bagi individu itu sendiri. Oleh karena itu, hasil belajar berarti nilai dari kemampuan setiap individu dalam melakukan suatu kegiatan yang memiliki nilai yang sangat tinggi.

Cara mememanajemenkan Waktu untuk meningkatkan Kualitas Belajar

Setiap individu mempunyai manajemen waktu yang berbeda-beda. Perbedaan manajemen waktu bagi setiap individu akan mempengaruhi tingkat kualitasnya dalam belajar. Akan tetapi, jika setiap mahasiswa ingin memiliki manajemen waktu yang baik, maka harus dapat meninggalkan kebiasaan lamanya yang suka buang-buang waktu dalam kegiatan yang tidak mempunyai nilai yang begitu berharga. Antonius Gea menuliskan bahwa manajemen waktu yang baik untuk diri setiap mahasiswa adalah konsisten terhadap jadwal kegiatannya, dan menghindari kegiatan yang menyita waktu yang banyak.(Gea, 2014) Oleh karena itu, manajemen waktu bagi mahasiswa merupakan sikap disiplin kepribadian para mahasiswa untuk menjalankan kegiatan belajar dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, sehingga meningkatkan kualitas belajar yang maksimal.

Cara mememanajemenkan waktu agar kualitas belajar meningkat ialah pendisiplinan, penjadwalan, dan mencapai tujuan. Ketika setiap mahasiswa melakukan cara ini maka ada jaminan untuk mencapai tujuan yang akan berkualitas. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut maka harus ada respon bagi setiap individu untuk mau melakukan bukan hanya tahu cara tetapi tidak ada tindakan yang akan membuktikan.

1. Penjadwalan

Penjadwalan merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan. Penjadwalan dapat diartikan sebagai pedoman berjalannya suatu kegiatan setiap individu. Ketika ada penjadwalan maka tujuan setiap individu akan terarah. Penjadwalan adalah melakukan segala kegiatan yang sudah ditetapkan. Lalu, penjadwalan yang baik akan membuat kegiatan yang akan dikerjakan terlaksana dengan maksimal dan memuaskan, sehingga setiap orang akan mudah untuk mencapai tujuan hidupnya. Oleh karena itu, jika sudah ada penjadwalan dalam setiap kegiatan seseorang maka seseorang tersebut sulit untuk menunda-nunda waktunya untuk melakukan kegiatan tersebut.

Begitu juga di dalam kehidupan mahasiswa, ketika mahasiswa membuat jadwal dalam segala apa yang ia kerjakan maka akan membuat dirinya merasa mudah untuk mencapai tujuannya. Jadwal bagi mahasiswa sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dirinya untuk belajar. Oleh karena itu, penjadwalan dalam dunia kemahasiswa merupakan hal yang baik untuk dilakukan karena akan membantu setiap mahasiswa untuk membagi waktunya dalam kegiatan-kegiatan yang menggunakan waktunya terlalu banyak, sehingga dengan adanya penjadwalan maka mahasiswa tersebut dapat dinyatakan mudah untuk mencapai tujuan dan juga berkualitas dalam membagi kegiatannya.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam mengikuti peraturan, baik yang ada di dalam kampus maupun diluar kampus. Disiplin juga dapat dikatakan sebagai perilaku positif yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama mahasiswa. Akan tetapi, ketika rasa disiplin seseorang tidak ada, maka apapun tujuan yang ingin dicapai tidak akan pernah terwujud. Ketika mahasiswa menerapkan rasa disiplin maka tujuannya akan mudah untuk dicapai, sehingga kualitas dirinya akan meningkat. Dengan demikian, kedisiplinan sangat mempengaruhi pribadi setiap individu dalam membuat suatu rancangan yang ingin diwujudkan.

3. Mencapai Tujuan

Mencapai tujuan adalah rancangan yang sudah ditetapkan sudah terwujud, sehingga menambah semangat bagi setiap mahasiswa untuk belajar. Akan tetapi, dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan, tentunya setiap mahasiswa harus mempunyai strategi. Strategi merupakan hal yang sangat wajib bagi setiap pelajar maupun kepada pengajar. Strategi adalah garis besar dalam bertindak sehingga tujuan yang sudah ditetapkan akan tercapai dengan memanfaatkan segala sumber yang dimiliki. (M, 2013) Oleh karena itu, disiplin merupakan bagaimana setiap individu memiliki rasa peka atau ketaatan dalam mewujudkan tujuannya.

Mencapai tujuan merupakan kegiatan yang dikerjakan sesuai dengan kegiatan yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Dalam mencapai tujuan bagi setiap mahasiswa maka harus ada prioritas diri yang terarah sehingga kegiatan yang dilakukan tidak membuang-buang banyak waktu. Dimana, kegiatan yang terarah tidak mendapatkan tujuan atau hasil yang tidak memuaskan tepat seperti apa yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan maka setiap mahasiswa harus dilatih untuk dapat membagi waktunya dalam kegiatan yang dilakukan, sehingga dengan sudah terlatih maka apapun yang akan dikerjakan maka selalu memiliki nilai mutu yang memuaskan.

SIMPULAN

Manajemen waktu adalah cara setiap individu untuk merancang sesuatu yang ingin dicapai supaya memperoleh hasil yang memuaskan. Manajemen waktu dapat disimpulkan bahwa aturan yang dibuat oleh setiap individu dengan merancang, menjadwalkan kegiatan yang sudah ditetapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri dalam proses pembelajaran. Manajemen waktu bagi mahasiswa harus dengan penjadwalan, disiplin,

ada tujuan dan berusaha. Mahasiswa akan berkualitas dengan pengaruh manajemen waktu, sehingga dengan sudah terbiasa maka akan konsisten dengan tujuan. Oleh karena itu, kualitas belajar dapat tercapai ketika individu memiliki manajemen waktu yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, I. R. (2022). Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi Melalui Sistem Penjamin Mutu dengan Pendekatan Total Quality Management (TMQ). *Perspektif*, 6, 154–169.
- Amir, T. (2010). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Kencana (ed.)).
- Ana Ulin Nadhirin dan Agus Miftakus Surur. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan*, 5, 81–94.
- Dan, A.-B. D. M. S. S. (2019). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta. *LEducational of Nursing*, 2, 50–55.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*, ed. by Rineke Cipta, *Noûs (Jakarta: Rineke Cipta, 2008)*, p. 18 (R. Cipta (ed.)).
- Dundes, L. & Marx, J. (2006). Balancing Works and Academics in College: Why Do Students Working 10 to 19 Hours Per Weeks Excel? *College Student Retentions*, 8, 107–120.
- Fahmayanti, N. (2016). Motivasi Dan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Wirausaha. *Psikoborneo*, 4, 586–595.
- Gea, A. A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien. *Humaniora*, 5, 777–785.
- Giarti Susanti. (2019). *Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang*. Negeri Semarang.
- Haerani Nur Dianty Nur Inayah, M. D. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja Di Kota Makassar. *Sosial Dan Humaniora*, 2, 266–273.
- Hia, M. (2022). Syarat-Syarat Menjadi Manusia Baru di dalam Kristus menurut Bapa-bapa Philokalia. *Eleos*, 2, 16–34.
- Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan* (Kencana (ed.)).
- König. (2007). Time Management Problems And Discounted Utility. *Psychology*, 3, 321–334.
- Leman, M. (2007). Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. In T. M. Press (Ed.), *Martabat* (Vol. 2).
- M, A. (2013). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 5.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, 5, 34–45.
- Mohammad Ali, M. A. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (PT. Bumi Aksar (ed.)).
- Monika Nina K. Ginting, A. A. (2014). *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Manajemen Waktu Dengan Motivasi Menyelesaikan Studi*. 6.
- Muhammad Zulfikar Amiruddin, Florentina Widihastrini, Trimurtini, K. B. (2021). Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Inklusi. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian*, 1, 1223–1236.
- Mutmainah Isnaini, D. K. W. (2015). Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1, 6.
- Nasional, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (B. Pustaka (ed.)).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan* (R. Cipta (ed.)).
- Pahriji, I. A. (2021). Marc Leman, Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Citra Pendidikan*, 1, 380–387.
- Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. (2018). *Perempuan Dan Anak*, 2, 269–286.
- Riskomar, T. H. (1990). *Manajemen Waktu: Suatu Pedoman Pengelolaan Waktu Yang Efektif Dan Produksi* (B. Aksara (Ed.)).
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan* (R. Aditama (Ed.)).
- Tentang Guru Dan Dosen*. (n.d.).
- Ulfah, Marwati Eda Laelasari Mustaqim, I. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di

- SMP YPN Bojonggede Bogor. *Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3, 85–94.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Bumu Aksara (Ed.)).
- Utomo, T. (2012). *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Stui PJKR Dalam Memilih Matakuliah Olahraga Pilihan Bola Tangan*. Negeri Yogyakarta.
- Yuan Xing Grace Hillary Zega dan Grace Ester Kurniawati. (2022). Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *Metanoia*, 4, 58–70.
- Yuan Xing Grace Hillary Zega, G. E. K. (2022). Pentingnya Manajemen waktu Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Tinggi Tologi Duta Panisal Jember. *Metanoia*, 4, 58–70.